

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
JASA KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI**

SKRIPSI

**FELISIA APRILIA
NIM: 17622039**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
JASA KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama: FELISIA APRILIA

NIM: 17622039

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : FELISIA APRILIA
NIM : 17622039

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

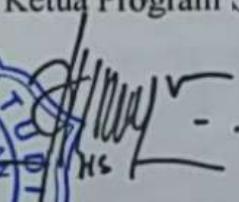
Pembimbing Kedua,


Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/ Asisten Ahli


Afrivadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101/ Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,




Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI**

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh :

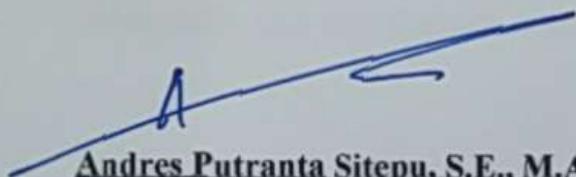
Nama : FELISIA APRILIA

NIM : 17622039

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

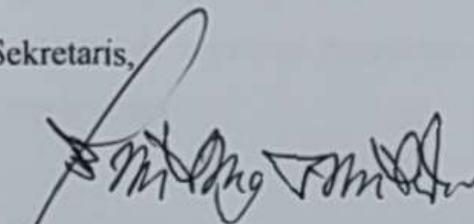
Ketua,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

NIDN. 8854290019/ Asisten Ahli

Sekretaris,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

NIDK. 8833900016/ Asisten Ahli

Anggota,



Hasnarika, S.Si., M.Pd

NIDN. 1020118901/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Januari 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Felisia Aprilia
NIM : 17622039
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa
Konstruksi PT. Natuna Setia Abadi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Januari 2022

Penyusun



FELISIA APRILIA

NIM: 17622039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat saya kucasihi dan sayangi

Pertama kali saya persembahkan karya sederhana ini untuk kakek saya. Sedari dulu beliau ingin ada yang menjadi Sarjana. Saat inilah waktunya saya untuk mewujudkan impian Kakek saya..

Kemudian, untuk Papa dan Mama...

Tanpa bimbingan orang tua dahulu saya tidak mengenal huruf dan angka, mereka menyekolahkan saya dengan susah payah sampai saya lulus dari bangku SMK. Saya memutuskan sendiri untuk kuliah dan menjadi sarjana salah satunya sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih saya yang tiada hingga kepada kedua orang tua saya.

Saya persembahkan karya kecil ini untuk Papa dan Mama.

Semoga ini dapat menjadi langkah awal yang membuat Papa dan Mama bahagia..

HALAMAN MOTTO

Hidup adalah tentang mimpi dan kebahagiaan.
Dalam meraihnya, musuh terbesar adalah diri sendiri
Jangan rebahan terus dan keep moving forward

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah
menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tidak apa. Yang
penting sebuah proses dicanangkan dan dilaksanakan”

(Sujiwo Tejo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia dan izin-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, .S.E.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Bapak Sunarto, S.E selaku pimpinan dan Ibu Rosmiaty selaku staf bagian keuangan PT. Natuna Setia Abadi yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian, dan meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data.
10. Ibu Lidianti, S.T dan seluruh staff Tan Interior & Design yang telah menerima penulis bekerja sambil kuliah, memberikan izin untuk urusan perkuliahan, dukungan dan dorongan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Sore 1 Akuntansi Angkatan 2017.
12. Bar-Bar Grup (Mak Ika, Risa, Yogi, Wisnu, Dica, Kak Tengku, Mery, dan Gatri) yang selalu memberikan dukungan semangat agar skripsi penulis selesai segera.

13. Ghibah Never End (Erliana dan Wati) yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

14. Pengurus Yayasan Buddhayana Tanjungpinang (Pak Shuto, Pak Li Song, Pak Wei Kiong, dan Kak Jul) yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa / mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 01 Januari 2022

Penulis

FELISIA APRILIA

NIM. 17622039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2. Kegunaan Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teori.....	11
2.1.1. Akuntansi	11
2.1.2. Akuntansi Keuangan.....	12
2.1.3. Kinerja Keuangan	13
2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	15

2.1.3.2. Indikator Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4. Laporan Keuangan	17
2.1.4.1. Karakteristik Laporan Keuangan	20
2.1.4.2. Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.4.3. Tujuan Laporan Keuangan	29
2.1.4.4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	30
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan	33
2.1.5.1. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	35
2.1.6. Jasa Konstruksi	46
2.2. Kerangka Pemikiran.....	48
2.3. Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1. Jenis Penelitian.....	56
3.2. Jenis Data	56
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.4. Definisi Operasional Variabel	59
3.5. Teknik Pengolahan Data	60
3.6. Teknik Analisa Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1. Gambaran Umum PT. Natuna Setia Abadi.....	64
4.1.1.1. Visi dan Misi PT. Natuna Setia Abadi	64
4.1.1.2. Struktur Organisasi PT. Natuna Setia Abadi	65
4.1.1.3. Daftar Pengalaman Proyek PT. Natuna Setia Abadi.....	65
4.1.2. Analisis Hasil Penelitian	67
4.1.2.1. Hasil Wawancara Dengan Direksi dan Staf Bagian Keuangan PT. Natuna Setia Abadi.....	67
4.1.2.2. Hasil Observasi Di Lapangan	71
4.1.2.3. Hasil Analisis Data	71

4.2. Pembahasan	76
-----------------------	----

BAB V PENUTUP	80
----------------------------	----

5.1. Kesimpulan	80
-----------------------	----

5.2. Saran	81
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Kota/Kabupaten Tahun 2018	3
2.	Total Pendapatan Per Tahun	5
3.	Standar Penilaian Rasio Likuiditas	42
4.	Standar Penilaian Rasio Solvabilitas.....	43
5.	Standar Penilaian Rasio Profitabilitas.....	45
6.	Definisi Operasional Variabel.....	60
7.	Daftar Kegiatan Wawancara dan Observasi	67
8.	Hasil Wawancara dengan Direksi dan Staf Bagian Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Natuna Setia Abadi	67
9.	Perkembangan Keuangan PT. Natuna Setia Abadi.....	72
10.	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan PT. Natuna Setia Abadi Tahun 2016-2018	72
11.	Standar Penilaian Rasio Likuiditas	72
12.	Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Perusahaan PT. Natuna Setia Abadi Tahun 2016-2018	74
13.	Standar Penilaian Rasio Solvabilitas.....	74
14.	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan PT. Natuna Setia Abadi Tahun 2016-2018	75
15.	Standar Penilaian Rasio Profitabilitas.....	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Perusahaan Konstruksi Di Indonesia Menurut Skala Usaha Tahun 2020	2
2.	Kerangka Pemikiran.....	48
3.	Bagan Struktur Organisasi PT. Natuna Setia Abadi	65

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
	Lampiran 1: Pedoman Wawancara
	Lampiran 2: Bagan Struktur Organisasi PT. Natuna Setia Abadi
	Lampiran 3: Laporan Keuangan Neraca PT. Natuna Setia Abadi
	Lampiran 4: Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Natuna Setia Abadi
	Lampiran 5: Daftar Perincian Pengalaman Proyek
	Lampiran 6: Dokumentasi
	Lampiran 7: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
	Lampiran 8: Presentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT. NATUNA SETIA ABADI

Felisia Aprilia. 17622039. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
felisia.chang29@gmail.com

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting sebagai indikator dalam meningkatkan pertumbuhan keuangan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Natuna Setia Abadi dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas tahun 2016-2018 secara keseluruhan menunjukkan dalam kondisi baik karena utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio solvabilitas dari 2016-2018 mengalami peningkatan menunjukkan bahwa PT. Natuna Setia Abadi memiliki kinerja keuangan yang baik dimana perusahaan mampu memenuhi keseluruhan utangnya dengan aktiva dan modal yang dimiliki. Berdasarkan rasio profitabilitas dari 2016-2018 dalam kondisi tidak baik dikarenakan rendahnya rasio ini menunjukkan penggunaan aktiva dan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga rendah.

Kata kunci : Kinerja Keuangan. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Dosen pembimbing 1: Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2: Afriyadi, S.T., M.E

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN CONSTRUCTION SERVICE COMPANY PT. NATUNA SETIA ABADI

Felisia Aprilia. 17622039. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
felisia.chang29@gmail.com

Assessment of a company's financial performance is very important as an indicator in promoting better financial growth. The purpose of this study was to determine and analyze the financial performance of the construction service company PT. Natuna Setia Abadi based on liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Sources of data obtained from the financial statements of the company's balance sheet and profit and loss PT. Natuna Setia Abadi from 2016 to 2018. Data was collected by means of interviews, observations, documentation, and literature studies. The analytical method used in this research is financial ratio analysis.

The results of the research based on the 2016-2018 liquidity ratios as a whole show that they are in good condition because current debt can be guaranteed with current assets owned. Based on the solvency ratio from 2016-2018 has increased indicating that PT. Natuna Setia Abadi has good financial performance where the company is able to meet all of its debts with its assets and capital. Based on the profitability ratios from 2016-2018, it is not in good condition because this low ratio shows that the use of assets and company equity in generating net income is also low.

Keywords: Financial Performance. Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

Supervisor 1: Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak

Supervisor 2: Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

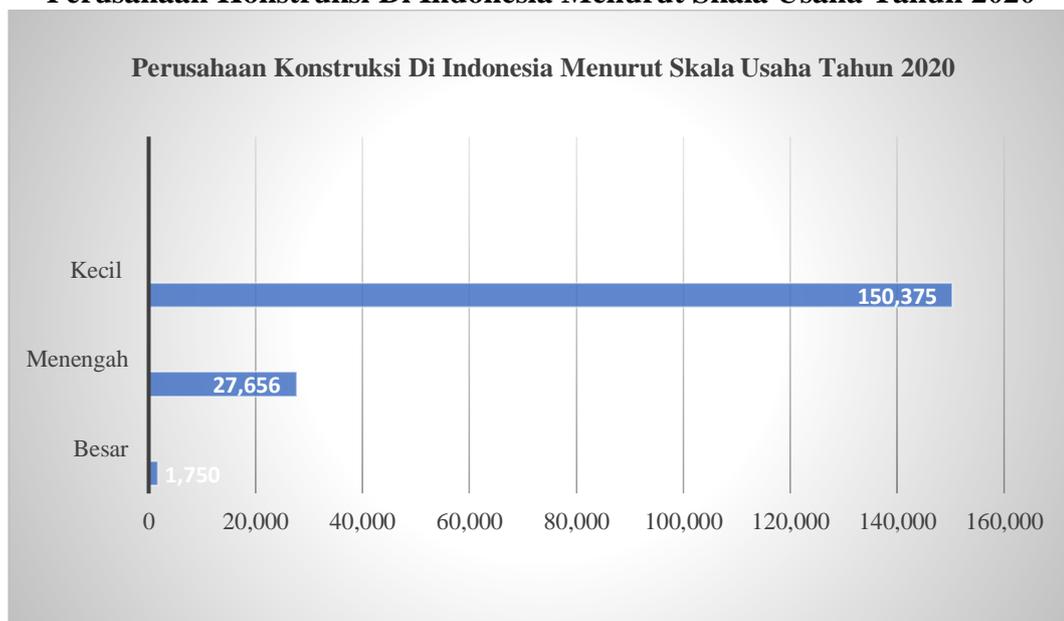
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan mencakup segala bidang antara lain; industri, kesehatan, pariwisata, dan pendidikan. Salah satu bidang pembangunan yang gencar dijalankan pemerintah adalah industri konstruksi. Industri konstruksi merupakan industri jasa yang secara nasional terdaftar dalam Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK). Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) adalah lembaga pengembangan jasa konstruksi yang tugas utamanya melaksanakan pengembangan jasa konstruksi di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2000 Tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi.

Jasa konstruksi adalah suatu usaha jasa yang melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana fisik menyangkut kepentingan masyarakat dan memprioritaskan ketertiban pembangunan dan lingkungan. Berdasarkan Peraturan LPJK Nomor 10 Tahun 2014 penggolongan skala usaha jasa konstruksi terdiri dari skala kecil, skala menengah, dan skala besar. Menurut Sudomo (2017) penggolongan usaha di bidang jasa konstruksi didasarkan menurut tingkat atau kedalaman kompetensi dan kemampuan usaha pada setiap bidang dan sub bidang

pekerjaan konstruksi. Berikut adalah perusahaan konstruksi di Indonesia menurut skala usaha pada 2020.

Gambar 1.1
Perusahaan Konstruksi Di Indonesia Menurut Skala Usaha Tahun 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan gambar 1.1, perusahaan konstruksi Indonesia berskala kecil lebih dominan dibanding skala lain yaitu sebanyak 150.375 unit, skala menengah sebanyak 27.656 unit, dan usaha berskala besar sebanyak 1.750 unit. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah perusahaan konstruksi pada 2020 mencapai 179.781 unit usaha. Perusahaan konstruksi tersebar di berbagai provinsi di Indonesia antara lain; DKI Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Maluku, Papua dan lain-lain. Salah satu provinsi yang terdapat perusahaan konstruksi adalah Provinsi Kepulauan Riau.

Data yang diperoleh dari website resmi *kepri.bps.go.id* mengenai jumlah perusahaan/usaha konstruksi menurut kota/kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau pada 2018 tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Kota/Kabupaten Tahun 2018

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah
1.	Batam	767
2.	Tanjungpinang	524
3.	Bintan	128
4.	Karimun	310
5.	Natuna	209
6.	Lingga	61
7.	Kepulauan Anambas	125
Jumlah		2.124

Sumber: Situs *kepri.bps.go.id* (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, Provinsi Kepulauan Riau memiliki perusahaan konstruksi berjumlah 2.124 unit usaha yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten seperti Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Natuna, Lingga dan Kepulauan Anambas.

Kota Tanjungpinang sendiri diketahui memiliki 524 unit usaha konstruksi. PT. Natuna Setia Abadi merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi di Tanjungpinang yang bergerak di bidang pembangunan konstruksi jalan raya. Menyangkut proyek pembangunan yang berhubungan dengan kepentingan publik, PT. Natuna Setia Abadi tidak dapat berjalan sendirian ada peran pemerintah sebagai perancang anggaran dan pemberi pekerjaan. Pembangunan konstruksi menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disetujui oleh Pemerintah Daerah bersama DPRD. Demi kelancaran program pembangunan daerah, pemerintah daerah menyelenggarakan tender.

Tender merupakan program yang diadakan pemerintah daerah setempat untuk menyeleksi dan memilih perusahaan mitra yang akan melaksanakan pekerjaan proyek. Menurut Perpres Nomor 16 Tahun 2018, Tender adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa

Lainnya. Dalam sektor pemerintahan, tender resmi diatur secara resmi oleh Peraturan Presiden (Perpres) dan peraturan turunannya untuk memastikan bahwa proyek yang menggunakan uang negara dilakukan dengan bebas, adil, serta terlepas dari suap dan nepotisme. Sedangkan di luar proyek pemerintahan, tender dapat diartikan sebagai tawaran resmi dan terstruktur untuk mengajukan harga, memborong pekerjaan, atau menyediakan barang dan jasa yang diberikan oleh perusahaan swasta besar kepada perusahaan-perusahaan lain. Penyeleksian tender dilakukan dengan mengundang beberapa vendor sebagai penjual atau penyedia untuk mempresentasikan harga dan kualitas jasa secara konvensional ataupun *online*.

Menurut PERMEN PUPR Nomor 20/PRT/M/2016 segmentasi jasa konstruksi yang dapat mengikuti tender adalah perusahaan yang memiliki nilai proyek skala kecil Rp 0 sampai dengan Rp 2.500.000.000,- dan nilai proyek skala non kecil di atas Rp 2.500.000.000,-. PT. Natuna Setia Abadi memiliki nilai proyek Rp 5.000.000.000,- sehingga termasuk dalam kualifikasi usaha skala non kecil. Namun pada tahun 2019 terjadi perubahan PERMEN PUPR Nomor 20/PRT/M/2016 menjadi PERMEN PUPR 5/PRT/M/2019 yang mana mengubah segmentasi perusahaan jasa konstruksi yang mengikuti tender yaitu skala kecil Rp 0 sampai dengan Rp 10.000.000.000,- dan skala non kecil dengan nilai proyek diatas Rp 10.000.000.000,- sampai dengan Rp 100.000.000.000,-. Sejak peraturan tersebut berlaku pada Februari 2019 merubah kualifikasi PT. Natuna Setia Abadi menjadi skala kecil sehingga kesulitan mengikuti tender pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, PT. Natuna Setia Abadi mengikuti tender yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah namun tender tersebut tidak berhasil didapatkan. Hal ini dikarenakan kalah dalam persaingan harga proyek dengan vendor lain dan juga anggaran pemerintah yang terbatas. Pemerintah mengalihkan sebagian dana anggaran pembangunan untuk penanganan *Covid-19*.

Keadaan keuangan PT. Natuna Setia Abadi cukup flutuaktif dilihat dari pendapatan perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Berikut adalah tabel total pendapatan PT. Natuna Setia Abadi pada 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 1.2
Total Pendapatan Per Tahun

TAHUN	PENDAPATAN
2016	Rp 3.846.491.086,89
2017	Rp 7.991.453.598,00
2018	Rp 10.164.058.162,00
2019	-
2020	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Natuna Setia Abadi (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.2, pada 2016 PT. Natuna Setia Abadi memperoleh pendapatan sebesar Rp3.846.491.086,89. Kemudian pada 2017 terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp7.991.453.598. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp10.164.058.162. Pendapatan yang meningkat tergantung pada besarnya anggaran atau kesediaan dana dari pemerintah untuk melakukan proyek pembangunan. Sedangkan pada 2019 dan 2020 PT. Natuna Setia Abadi Rp 0 karena tidak memperoleh pendapatan.

Kondisi ekonomi yang tidak stabil menuntut para pelaku usaha untuk pandai dalam memanfaatkan peluang. Hal ini dilakukan agar dapat bertahan ditengah

sulitnya perekonomian global. Untuk itu PT. Natuna Setia Abadi harus cekatan dalam menyusun strategi dan keputusan bisnis yang tepat. Masa depan perusahaan tergantung pada bagaimana keuangan perusahaan dapat dilokasikan dengan baik.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mempertahankan keunggulan dan kelangsungan hidup perusahaan. PT. Natuna Setia Abadi harus dapat mengelola aset perusahaan secara efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan akan efektif pula. PT. Natuna Setia Abadi memiliki kinerja keuangan yang cukup baik terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan yang disusun dalam laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh hubungan kinerja yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan dikaji berdasarkan teknik analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisa untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang ada di dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menilai tingkat kinerja perusahaan. Analisa kinerja keuangan dilakukan dalam laporan neraca dan laba rugi yang dapat menghasilkan rasio. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Dari beberapa fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Natuna Setia Abadi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio profitabilitas?

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pelebaran masalah maka penulis merasa perlu menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Dikarenakan pada 2019 dan 2020 tidak memperoleh pendapatan sehingga batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengenai kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio likuiditas menggunakan pengukuran rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

2. Mengenai kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio solvabilitas hanya menggunakan pengukuran total utang terhadap total aktiva, dan rasio utang terhadap ekuitas.
3. Mengenai kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio profitabilitas hanya menggunakan pengukuran rasio laba usaha terhadap total aktiva, dan rasio laba usaha terhadap ekuitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio profitabilitas.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi yang diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran dalam bidang akuntansi.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Selain itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas penulis, selain itu dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta referensi mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

b. Bagi Pemilik Usaha

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan positif bagi manajemen perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangan, menentukan dan mengambil keputusan pada masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pertama ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Kedua ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang melandasi dilakukannya penelitian ini, kerangka pemikiran, dan review penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab Ketiga ini diuraikan tentang metode penelitian yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Uraian tersebut meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab Keempat ini akan diuraikan permasalahan penelitian yang diangkat dan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan secara terperinci.

BAB V PENUTUP

Pada Bab Kelima ini, penulis akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan disertai dengan saran dari pandangan penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi

Akuntansi memiliki peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi dapat memberikan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Walter (2012), akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut M Reeve James (2013), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Carl S. Warren (2014), akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Books (2019), akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Wasti Reviandani (2019), akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summerizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya.

Menurut Sunarno Sastroatmodjo (2021), akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses atau sistem informasi yang memberikan gambaran atau informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2. Akuntansi Keuangan

Menurut Astuti (2012), akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum, misalnya investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan karyawan.

Menurut Ati Retna Sari (2017), akuntansi keuangan berorientasi pada penyusunan dan pemberian informasi keuangan untuk pengguna eksternal.

Menurut Books (2019), akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menyediakan informasi bagi pengambil keputusan eksternal.

Menurut Hans Kartikahadi et al., (2016), akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk pengambil keputusan ekonomi khususnya tentang investasi atau pinjaman, pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber daya ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang mendanai aset serta pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

Menurut Anastasia Diana (2017), akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang meliputi pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan kejadian sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan entitas.

Menurut Carl S. Warren et al., (2017), akuntansi keuangan yaitu area akuntansi yang menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, konsumen, dan pemerintah.

Berdasarkan pengertian akuntansi keuangan menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan untuk pihak di luar perusahaan guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Dimas Adiel Nurindra (2013), kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari aktifitas bisnis perusahaan dalam mengolah aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan

demikian semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain yang menjalankan bisnis sejenis. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dapat diketahui melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan.

Menurut Sipahelut et al., (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Sujarweni (2017), kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.

Menurut Sunardi (2018), kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan

ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian kinerja keuangan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sarana penting dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.

2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Sriwati (2016), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (Pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berubah mencapai potensi kerja secara maksimal.

Menurut Sujarweni (2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain:

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Menurut Jefri Tumelap (2014), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor situasi pasar.

1. Faktor internal perusahaan yang terdiri dari sumber daya manusia, manajemen, organisasi pelanggan dan manajemen sumber daya manusia.
2. Faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari lingkungan sosial politik, lingkungan yang menurut hukum, lingkungan yang kompetitif, lingkungan yang berteknologi dan lingkungan ekonomi makro.
3. Faktor situasi pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.1.3.2. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Jefri Tumelap (2014), ada empat indikator kinerja perusahaan antara lain:

a. Indikator Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dibandingkan terhadap pendapatan.

b. Indikator Kinerja Pertumbuhan

Pertumbuhan dalam pengertian yang luas, meliputi pertumbuhan pasar, pertumbuhan ragam produk atau jasa yang ditawarkan, serta pertumbuhan teknologi yang digunakan untuk penyediaan produk atau jasa tersebut. Pertumbuhan semacam ini seringkali menghasilkan peningkatan daya saing perusahaan. Selanjutnya, bertambahnya daya saing akan meningkatkan pula kemampuan perusahaan.

c. Indikator Kinerja Berkelanjutan

Konstruksi berkelanjutan itu sendiri adalah menciptakan lingkungan yang sehat dengan menggunakan sumber daya yang efisien, dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berdasarkan ekologi.

d. Indikator Kinerja Daya Saing

Daya saing adalah inti dari sukses atau gagalnya perusahaan. Daya saing perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendesain, memproduksi, dan memasarkan produk yang lebih superior dibanding pesaingnya, dengan mempertimbangkan harga dan kualitas.

2.1.4. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Hery (2015), laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat.

Menurut Wardiyah (2017), laporan keuangan adalah laporan informasi keuangan organisasi yang diterbitkan oleh perusahaan tentang hasil proses akuntansi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal.

Menurut Sujarweni (2017), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Menurut Wasti Reviandani (2019), laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak

intern maupun ekstern. Laporan keuangan dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*).

Menurut Ningtyas (2017) informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan eku/itas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan

liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada entitas yang berkepentingan.

2.1.4.1. Karakteristik Laporan Keuangan

Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya maka informasi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi berguna untuk mengidentifikasi jenis informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi dasar dalam memilih alternative metode akuntansi dan pelaporan keuangan dan persyaratan pengungkapan (*disclosure*).

Menurut Astuti (2012), karakteristik kualitatif informasi pokok antara lain:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Agar laporan keuangan dapat mendukung pengambilan keputusan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dengan mudah dapat dipahami oleh penggunannya. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memenuhi kualitas relevan jika informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Materialitas (*materiality*)

Suatu informasi dikatakan material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil berdasar pada laporan keuangan.

4. Keandalan (*reliability*)

Informasi laporan keuangan dikatakan memenuhi kualitas keandalan jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Meskipun sebuah informasi relevan, namun jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut dapat menyesatkan.

5. Penyajian jujur

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

6. Substansi mengungguli bentuk

Informasi dikatakan memenuhi kualitas substansi mengungguli bentuk jika informasi yang disajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan yang tampak dari bentuk hukumnya.

7. Netralitas

Laporan keuangan harus dapat digunakan oleh berbagai pengguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Untuk memenuhi hal tersebut, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bersifat netral, yang diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, tidak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan salah satu pihak pengguna.

8. Pertimbangan sehat

Dalam menyusun laporan keuangan, penyusun laporan keuangan seringkali dihadapkan dengan ketidakpastian peristiwa atau keadaan tertentu, misalnya ketertagihan piutang, perkiraan masa manfaat dari aktiva tetap, dan sebagainya. Ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam kualitas pertimbangan sehat ini mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, supaya informasi tersebut dapat diandalkan. Kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen entitas untuk tidak mengungkapkan (*omission*) sebuah informasi mengakibatkan informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan menjadi tidak benar atau menyesatkan. Jika hal tersebut ditinjau dari sudut pandang relevansi, maka informasi tersebut tidak dapat diandalkan.

10. Dapat dibandingkan

Agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas bisnis, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan. Informasi laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Books (2019), karakteristik kualitatif informasi meliputi:

1. Relevan (*relevance*)

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi keuangan dikatakan mampu membuat perbedaan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau kedua-duanya.

2. Materialitas (*materiality*)

Materialitas juga termasuk dalam aspek relevan. Informasi dikatakan material jika dengan menghilangkan atau salah menyajikannya akan

mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna yang mendasakkan diri pada informasi keuangan yang dilaporkan.

3. *Faithful representation*

Faithful representation berarti bahwa angka dan penjelasan dalam pelaporan keuangan sesuai dengan kenyataan atau benar-benar terjadi. Unsur *faithful representation* terdiri dari kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan.

4. Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan berarti menyajikan semua informasi sesuai dengan kenyataan atau benar-benar terjadi.

5. Netralitas (*neutrality*)

Netralitas berarti bebas dari bias. Informasi dikatakan tidak netral apabila penyedia informasi memilah dan memilih secara selektif informasi yang disajikan dalam laporan keuangan agar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

6. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Agar informasi dari entitas yang berbeda dapat dibandingkan, maka informasi harus diukur dan dilaporkan dengan cara yang serupa.

7. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Verifiability terjadi jika dua atau lebih pihak independen melakukan pengukuran dengan metode yang sama, maka hasil yang diperoleh akan serupa.

8. Tepat waktu (*timeliness*)

Timeliness berarti informasi telah tersedia bagi pengambil keputusan sebelum informasi kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Informasi yang terlambat disampaikan menjadi kurang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

9. Dapat dipahami (*understandability*)

Informasi dalam laporan keuangan seharusnya mudah dipahami oleh pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi serta berkemauan mempelajari informasi dengan seksama. Namun informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat diabaikan hanya karena informasi tersebut dianggap terlalu sulit dipahami oleh pengguna tertentu.

2.1.4.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun

tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Menurut Wardiyah (2017), analisis laporan keuangan yaitu melibatkan pemilihan yang cermat data dari laporan keuangan, yang bertujuan memprediksi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kecenderungan dalam data keuangan, membandingkan data keuangan seluruh perusahaan, dan menganalisis rasio keuangan kunci.

Menurut Dimas Adiel Nurindra (2013), analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisa prestasi perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam bidang keuangan. Analisa laporan keuangan juga mampu membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah keuangan yang dialami perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat melengkapi informasi keuangan telah tersedia pada laporan keuangan.

Menurut Siboro (2017), analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan mengevaluasi perform dan mengestimasi resiko serta potensi di masa depan.

Menurut Jefri Tumelap (2014), ada empat metode analisis laporan keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang likuid mempunyai uang tunai cukup atau mempunyai suatu asset yang dapat dijual menjadi bentuk uang tunai dalam waktu yang relatif cepat untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harta lancar dan hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan atau pemegang saham dalam memberikan proteksi, bilamana terjadi proses likuidasi pada saat kewajibannya telah jatuh tempo. Rasio Solvabilitas terdiri dari total hutang dibagi dengan total harta, total hutang dibagi dengan total dana pemegang saham dan hutang jangka panjang dibagi dengan total dana pemegang saham.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas terdiri dari pendapatan bersih dibagi dengan penjualan, pendapatan sebelum pajak dibagi dengan penjualan, pendapatan bersih dibagi dengan total harta dan pendapatan bersih dibagi dengan total dana pemegang saham.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan terdiri dari tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan dengan penjualan dan tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan dengan laba.

Menurut Sujarweni (2017), terdapat empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan antara lain:

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan dianalisis meliputi satu periode atau waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
3. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.
4. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017), analisis laporan keuangan dilakukan untuk tujuan:

1. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicatat untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.

4. Melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen ke depan, adanya penyegaran atau tidak karena dianggap berhasil atau gagal.

2.1.4.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ati Retna Sari (2017) secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari keterjadian di masa lalu.

Menurut Anastasia Diana (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Dengan laporan keuangan, pengguna dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya sehingga dapat membuat keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Books (2019), tujuan pelaporan keuangan umum (*general-purpose financial reporting*) adalah menyediakan informasi keuangan entitas pelapor bagi calon investor dan investor saat ini, pemberi pinjaman (*lender*), serta kreditur lain untuk mengambil keputusan penyediaan sumber daya

bagi entitas. Pelaporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi pelaporan keuangan bagi berbagai jenis pengguna, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, karyawan, dan pemerintah agar lebih memahami posisi keuangan dan kinerja terkait.

2.1.4.4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles*-GAAP). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 laporan keuangan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3. Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan arus kas pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Astuti (2012), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang melaporkan ringkasan hasil operasi suatu entitas untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi mengenai penghasilan (*income*) yang dihasilkan oleh entitas dalam periode akuntansi dan beban (*expenses*) untuk memperoleh pendapatan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Equity*)

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memerinci aliran kas suatu entitas. Laporan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kas dihasilkan dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

Menurut Hans Kartikahadi et al., (2016), pada umumnya laporan keuangan disusun dan dilaporkan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi komprehensif melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau Ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), analisis rasio keuangan didefinisikan sebagai aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan antar komponen terdapat di antara laporan keuangan.

Menurut Siboro (2017), analisis rasio keuangan (*financial statements analysis*) adalah alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio memperhatikan kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Sunardi (2018), analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu tau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisa rasio keuangan bertujuan untuk:

1. Sebagai proses diagnosis tingkat kesehatan perusahaan.
2. Menilai kinerja perusahaan dan keuangan perusahaan.
3. Mengetahui nilai perusahaan.

Berdasarkan pengertian analisis rasio keuangan menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan memperhitungkan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.5.1. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), secara garis besar ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri atas:

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar

bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan ini diukur dari jumlah laba operasional.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikena dengan rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

1. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

2. Rasio Kinerja Operasi

Rasio kinerja operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:

a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)

Laba per lembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)

Rasio harga terhadap laba merupakan rasio untuk menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Imbal hasil dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Rasio harga terhadap nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Peranginangin (2020), analisis rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat juga disebut sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk seberapa likuid perusahaan.

Berikut ini terdapat sejumlah rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio kas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rumus:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar Penilaian Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Rasio Lancar	200%	Baik jika diatas standar rasio
2	Rasio Cepat	150%	Baik jika diatas standar rasio
3	Rasio Kas	50%	Baik jika diatas standar rasio

Sumber : Kasmir (2015)

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio *leverage/solvabilitas* adalah rasio yang digunakan dengan tujuan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang.

Berikut ini jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasanya digunakan dalam praktek untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

a. Rasio Utang terhadap Aktiva

Rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Modal

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal

Rasio utang jangka panjang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Rumus:

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Standar Penilaian Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Rasio Hutang Terhadap Aktiva	35%	Baik jika dibawah standar rasio
2	Rasio Hutang Terhadap Modal	90%	Baik jika dibawah standar rasio
3	Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal	10 Kali	Baik jika dibawah standar rasio

Sumber : Kasmir (2015)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu, dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

a. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Aktiva

Rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Perputaran Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Operasi

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Bersih

Merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Hasil Pengembalian atas Aktiva	30%	Baik jika diatas standar rasio
2	Hasil Pengembalian atas Ekuitas	40%	Baik jika diatas standar rasio
3	Margin Laba Kotor	30%	Baik jika diatas standar rasio
4	Margin Laba Operasi	20%	Baik jika diatas standar rasio
5	Margin Laba Bersih	40%	Baik jika diatas standar rasio

Sumber : Kasmir (2015)

Menurut Suryani (2020), analisis rasio keuangan terbagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikatakan sebagai hubungan aset lancar terhadap kewajiban lancar ketika jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah tingkat efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah analisis perusahaan untuk mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara membandingkan penjualan dengan berbagai jenis aset perusahaan.

2.1.6. Jasa Konstruksi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi Pasal 1 Ayat (1), jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi.

Menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi Pasal 1 Ayat (7), usaha jasa pelaksana konstruksi adalah jenis usaha jasa konstruksi yang menyediakan layanan pelaksana konstruksi, yang dibedakan menurut bentuk usaha, klasifikasi dan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi.

Menurut Putra (2020), jasa konstruksi pada dasarnya adalah untuk suatu usaha untuk menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik dalam bentuk prasarana maupun sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang terutama bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam berbagai bidang pembangunan.

Menurut Tri Kuncoro (2017), industri konstruksi merupakan usaha usaha jasa pelaksana konstruksi dengan segenap sumber daya yang ada, untuk melayani segala kebutuhan *steack holder*/konsumen pada bidang jasa konstruksi. Profesionalisme lembaga jasa konstruksi dicerminkan dalam inovasi, kecepatan, keakuratan, dan komitmen yang akan senantiasa dijaga sebagai lembaga layanan Jasa Konsultan dan Kontraktor Pelaksana Struktur Bangunan Konstruksi.

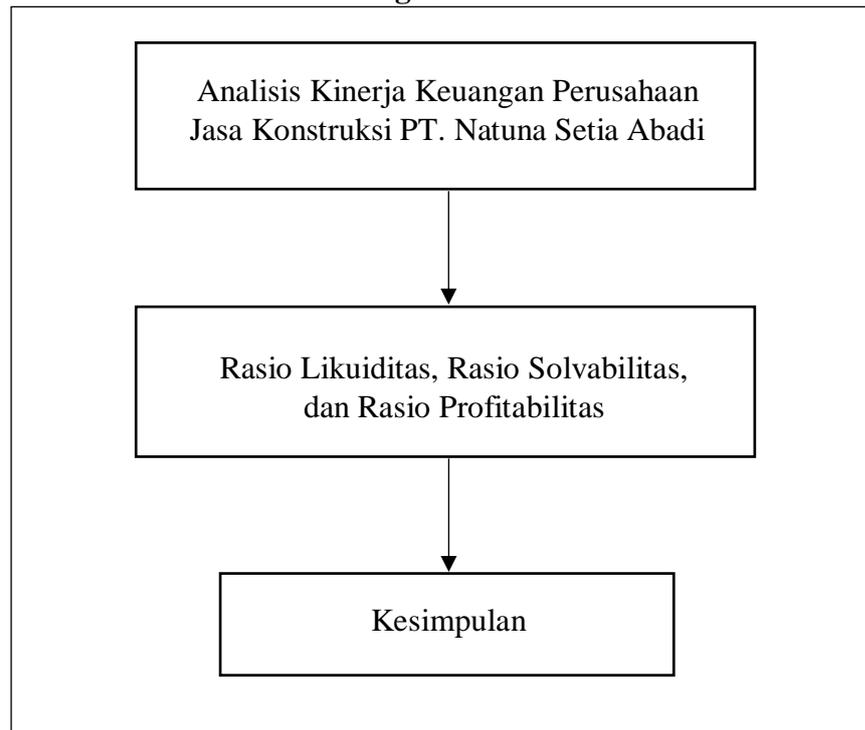
Menurut Jefri Tumelap et al., (2014), industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi, dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri.

Berdasarkan pengertian jasa kontruksi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jasa konstruksi adalah suatu perusahaan jasa yang bergerak di bidang konstruksi yang mana menghasilkan sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan dan pembangunan khususnya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya.

2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memudahkan dalam proses analisis permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2021)

2.3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siboro (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan penulis pada

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan jumlah populasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah 11 perusahaan konstruksi. Jenis pengambilan sampel adalah *sampling purposive* mengambil sampel berjumlah 9 perusahaan konstruksi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, maka kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE nya. Serta pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sunardi (2018) dengan judul penelitian “Analisis *Du Pont System* Dengan *Time Series Approach* (TSA) Dan *Cross Sectional Approach* (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)”. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kinerja keuangan perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 jika menggunakan analisis *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan *Du Pont System* secara *Time Series*

Approach (TSA) pada periode 2013 sampai dengan periode 2017 mengalami penurunan dan fluktuatif. ROI mengalami penurunan disebabkan oleh beban perusahaan, kenaikan beban pokok penjualan dan penggunaan aset yang tidak efektif dan tidak efisien dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* secara *Cross Sectional Approach* (CSA) menunjukkan bahwa rata-rata ROI industri yang dihasilkan perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia bisa dikatakan masih kurang baik, kinerja keuangan perusahaan rata-rata *Analisis Du Pont System* secara *cross sectional approach* pada Industri Perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sebesar 2.755%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Industri Perusahaan Konstruksi (BUMN) di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ratnasari (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Utama Karya Cabang Kendari”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Utama Karya Cabang Kendari selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 dari sisi likuiditas dihitung dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami fluktuatif. Mengalami fluktuatif PT. Utama Karya Cabang Kendari dalam keadaan likuid dikarenakan mampu memenuhi kewajibannya. Dari sisi rasio pada

PT. Utama Karya Cabang Kendari selama periode 2017 sampai pada tahun 2019 dari sisi profitabilitas dihitung dengan *net profit margin* dan *return on asset* mengalami fluktuatif atau dimana dikatakan kondisi berubah ubah. Dari hasil penelitian dari sisi rasio pada PT. Utama Karya Cabang Kendari selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dihitung dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami fluktuatif atau kondisi berubah ubah tiap tahunnya. Secara umum dilihat dari tiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Dan lebih meningkatkan ketelitian juga diharapkan untuk mengoptimalkan laba agar lebih dapat lebih baik untuk keberlanjutan usaha.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Jefri Tumelap (2014) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi)”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi perlu diteliti untuk kebutuhan pengembangan usaha. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor situasi pasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi, Papua; yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebagai instrumen untuk menjawab seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Studi pustaka dilakukan dengan pencarian literatur melalui jurnal, penelitian terdahulu, internet dan buku mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Hasil akhir analisis menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja adalah faktor internal disusul faktor situasi pasar dan kemudian disusul faktor eksternal. Pada faktor internal disimpulkan bahwa sistem komunikasi antara pimpinan dan karyawan yang paling mempengaruhi kinerja. Pada faktor situasi pasar disimpulkan bahwa kemampuan mencari dan mendapatkan proyek yang paling mempengaruhi kinerja. Pada faktor eksternal disimpulkan bahwa kenaikan harga material dan peralatan yang paling mempengaruhi kinerja.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Utamaningsih & Muharis (2020) dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN Periode 2015-2018”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Evaluasi kinerja merupakan salah satu kegiatan manajemen sumber daya insani yang penting bagi pencapaian tujuan perusahaan industri konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri BUMN yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan terhadap PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas menyatakan keempat BUMN mampu menghasilkan keuntungan

yang besar, dengan nilai *gross profit margin* yang jauh di atas standar rata-rata industri. Nilai *gross profit margin* berada pada kisaran 93,522%-101,436% jauh di atas standar rata-rata industri sebesar 30%. Namun kemampuan perusahaan mencetak laba kotor yang besar dibebani oleh biaya penjualan dan tingkat bunga yang besar pula, sehingga margin keuntungan bersihnya menurun, berkisar antara 2,848%-9,468%. Hasil evaluasi solvabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa keempat perusahaan tersebut tidak memadai dalam menggunakan utangnya untuk membiayai seluruh asetnya, sekaligus memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi utang-utangnya.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Suryani (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil kinerja keuangan perusahaan akan membantu perusahaan dalam menentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor keuangan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2018. Tolok ukur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan menggunakan metode rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari hasil penelitian ini, secara

keseluruhan menunjukkan bahwa kode perusahaan PBSA memiliki kinerja keuangan yang terbaik dibandingkan perusahaan lainnya.

7. Penelitian ini dilakukan oleh R.Rajasekhar (2017) dengan judul penelitian "*Financial Performance Evaluation of Construction Industries*". "Evaluasi Kinerja Keuangan Konstruksi Industri". Studi ini menerapkan evaluasi kinerja keuangan perusahaan konstruksi di India. Perekonomian India telah dilanda berbagai hal krisis ekonomi dari beberapa tahun terakhir dan stagnasi ekonomi masih terus berlanjut. Pengalaman di berbagai negara menunjukkan hal itu sangat penting untuk mendorong kegiatan konstruksi agar keluar dari stagnasi, karena hasil konstruksi secara langsung mempengaruhi yang lain sektor. Penelitian saat ini memperkenalkan model evaluasi kinerja untuk perusahaan konstruksi untuk menyediakan alat yang tepat bagi manajer perusahaan, pemilik, pemegang saham, dan lembaga pendanaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan konstruksi. Model yang dikembangkan membantu manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat. Data keuangan, ekonomi, dan industri dikumpulkan dari 100 perusahaan konstruksi India selama lima tahun berturut-turut (2011-2015). Tujuh faktor independen, yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas jangka panjang, manajemen aset, inventaris dan efisiensi diidentifikasi sensitif terhadap perubahan ekonomi di negara tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini adalah nilai kinerja, yang memberikan kinerja perusahaan konstruksi dan peringkat perusahaan

berdasarkan nilai kinerja yang dihitung dan akhirnya menilai risikonya kebangkrutan dengan menggunakan model Z-score.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Emrah Önder (2017) dengan judul penelitian “*Financial Performance Evaluation of Turkish Construction Companies in Istanbul Stock Exchange (BIST)*”. “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Turki di Bursa Efek Istanbul (BIST)”. Pengambil keputusan membutuhkan berbagai indikator kinerja untuk memastikan bahwa keputusan yang tepat dapat dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan konstruksi Turki yang sahamnya diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Istanbul (Bursa Istanbul-BIST) selama periode 2012-2015 dengan menggunakan teknik keputusan multi kriteria. Untuk tujuan ini, analisis hubungan abu-abu dan proses jaringan analitik digunakan dalam memeriksa data yang terkait dengan perusahaan-perusahaan ini. Model ini diterapkan pada studi kasus untuk evaluasi kinerja keuangan 7 perusahaan konstruksi (Anel, EDIP, Enka, Kuyumcukent, ORGE, SAN-EL, Yeoil Yapi) di Turki. Indikator kinerja keuangan yaitu *Asset Growth Rate*, *Operating Cost / Net Sales*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Long Term Assets / Total Assets* dan *Quick Ratio* digunakan untuk menentukan peringkat perusahaan. Temuan makalah ini akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi Turki dan akan membantu manajer dan investor perusahaan konstruksi untuk mengevaluasi kinerja masing-masing perusahaan dan membandingkannya dengan pesaing mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan olahan laporan keuangan PT. Natuna Setia Abadi. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Natuna Setia Abadi berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas

3.2. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara bersama informan yaitu direksi perusahaan dan staf bagian keuangan PT. Natuna Setia Abadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari beberapa sumber pemilik data. Untuk penelitian ini data sekunder terdiri dari buku-buku dari perpustakaan, data yang diunduh dari *website*, jurnal, laporan keuangan neraca, dan laporan keuangan laba rugi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan beberapa karyawan perusahaan serta melakukan studi kepustakaan. Adapun cara-cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017).

Bentuk wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan melakukan tanya jawab kepada direksi dan staf bagian keuangan PT. Natuna Setia Abadi. Penulis ingin mengetahui secara pasti gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, proyek yang pernah dilaksanakan, dan laporan keuangan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Observasi yang dilakukan penulis dijalankan dengan kegiatan wawancara ke objek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan mengamati lapangan secara langsung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Selain wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi (foto lokasi kantor dan arsip data).

Dalam penelitian ini penulis juga akan melihat dokumentasi resmi mengenai laporan keuangan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono 2017).

Penulis menggunakan metode pengumpulan data ini untuk mendapatkan keterangan yang lebih akurat dan jelas mengenai kinerja keuangan serta metode-metode apa saja yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Natuna Setia Abadi” maka akan diuraikan mengenai masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Sumber: Sunardi, (2018)	a. Rasio Lancar b. Rasio Cepat c. Rasio Kas d. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva e. Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas f. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Aktiva g. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Ekuitas Sumber: Peranginangin (2020)	a. Rasio Lancar $\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$ b. Rasio Cepat $\frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100\%$ c. Rasio Kas $\frac{Kas + Setara Kas}{Utang Lancar} \times 100\%$ d. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva $\frac{Total Utang}{Total Aktiva} \times 100\%$ e. Rasio Total Utang terhadap Ekuitas $\frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100\%$ f. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Aktiva $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$ g. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Ekuitas $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$ Sumber: Peranginangin (2020)

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2021)

3.5. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu yang dianggap kredibel.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan melalui tahap wawancara kepada informan yaitu direksi dan staf bagian keuangan PT. Natuna Setia Abadi, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data angka kemudian memaparkan dokumen yang telah didapatkan sehingga memberikan informasi kepada pembaca. Penulis juga melihat rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Sehingga menghasilkan kriteria potensi kinerja keuangan PT. Natuna Setia Abadi. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian di perusahaan jasa konstruksi PT. Natuna Setia Abadi.
2. Menganalisis dan menjelaskan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang pada tahun 2016 sampai dengan 2018 menggunakan metode rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Menganalisis dan menjelaskan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang pada tahun 2016 sampai dengan 2018 menggunakan metode rasio total utang terhadap total aktiva, dan rasio total utang terhadap total ekuitas.

a. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menganalisis dan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada 2016 sampai dengan 2018 menggunakan metode rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva, dan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas.

a. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Aktiva

$$\text{Rasio Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Ekuitas

$$\text{Rasio Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah - Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. 1st ed. ed. Andang. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Astuti, Partiwidwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. 1st ed. ed. Yunita. Yogyakarta: CAPS.
- Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, Suparni Wahyu Setiyowati. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Books, TM. 2019. *Akuntansi Keuangan-Teori Dan Praktik*. 1st ed. ed. Fandy Tjiptono. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersatri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S. Warren, Dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dimas Adiel Nurindra. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2011." *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/viewFile/2299/1415>.
- Emrah Önder, Abdurrahman Altıntaş. 2017. "Financial Performance Evaluation of Turkish Construction Companies in Istanbul Stock Exchange (BIST)." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 7(3).
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Silvia Veronica Siregar, Ersatri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. 1st ed. ed. Tim Editor IAI. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hery, S.E., M.Si. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Yogyakarta: CAPS.
- Jefri Tumelap, Marthin D. J. Sumajouw, Estrelita V. Y. Waney. 2014. "Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi (Studi Kasus Di Kabupaten Sarmi)." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No.2.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pert. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M Reeve James, Dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, Gilma Dewi Ayu. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2.
- Peranginangin, Adat Muli. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk." 13.
- Putra, Haryadi. 2020. "Analisis Kinerja Perusahaan Kontraktor Di Kota Payakumbuh."
- R.Rajasekhar. 2017. "Financial Performance Evaluation of Construction

- Industries.” *International Journal of Scientific and Research Publications* Volume 7(Issue 1).
- Ratnasari. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Utama Karya Cabang Kendari.” *Economic Bosowa Journal*.
- Siboro, Deki Fransiskus, Ivonne S. Saerang, and Joy E. Tulung. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015 Analysis of Financial Performance at the Construction Company That Listed on the Indonesian Stock Exchanges (BEI) in Period 2011-2015.” *Jurnal EMBA* 5(2): 454–64.
- Sipahelut, Riana Christy et al. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) Analysis Of Company Financial Performance (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio.” 5(3): 4425–34.
- Sriwati, Ni Kadek. 2016. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.” *Jurnal EKOMEN* Vol. 16 No.
- Sudomo, Tri Kuncoro. “Kondisi Perusahaan Jasa Konstruksi Di Kota Malang.” *Jurnal Bangunan* Vol. 22, N: 51–66. <https://media.neliti.com/media/publications/217427-kondisi-perusahaan-jasa-konstruksi-di-ko.pdf>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017a. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017b. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, Nardi. 2018. “Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) Di Indonesia Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017).” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1(4): 1–15.
- Sunarno Sastroatmodjo, Eddy Purnairawan. 2021. *Pengantar Akuntansi*. ed. Rizki Rino Pratama. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suryani, Febdwi. 2020. “Analysis Of Financial Performance At Construction Companies That Listed On The Indonesian Stock Exchange (Idx) In Period 2016 – 2018.” *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* Vol. 5 No.: 37–47.
- Utamaningsih, Arni, and Chairul Muharis. 2020. “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Bumn Perioda 2015-2018.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil* 17(1): 75–86.
- Walter, Harrison Jr dan. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Bandung:

CV. Pustaka Setia.

Wasti Reviandani, Budiyono Pristyadi. 2019. *Pengantar Akuntansi*. 1st ed.
Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

CURICULUM VITAE



Nama : Felisia Aprilia
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 29 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Status : Belum Menikah
E-mail : felisia.chang29@gmail.com
HP : 085264982022
Alamat : Jl. Pramuka Lr. Tanama Blok F No. 22

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 014 Bukit Bestari (2005-2011)
2. SMP : SMP Negeri 6 Tanjungpinang (2011-2014)
3. SMK : SMK Negeri 1 Tanjungpinang (2014-2017)
4. Universitas : STIE Pembangunan Tanjungpinang (2017-2022)